BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang lokasinya sekitar 120 KM dari Kota Bandung ibu kota Propinsi Jawa Barat. Tasikmalaya, terutama pada era sebelum 1980-an, dikenal sebagai basis perekonomian rakyat dan usaha kecil menengah seperti kerajinan dari bambu, batik, dan payung kertas. Hal ini terbukti dengan banyaknya kerajinan yang dihasilkan yang berasal dari kota ini seperti kerajinan kelom geulis (alas kaki), meubel kayu, anyaman bambu, bordir, payung geulis, mendong, dan lain-lain.

Tanaman mendong adalah tanaman yang tumbuh di area dengan irigasi yang baik. Tanaman ini hampir banyak ditemui di berbagai daerah di Indonesia. Mendong merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman seperti tikar, tas, hiasan dinding, dan lain-lain. Tanaman mendong tumbuh ideal dilahan terbuka dengan jenis tanah agak berpasir, dengan ketersediaan air yang cukup. Bagian tanaman mendong yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan adalah batang (tangkai buka). Batang mendong yang terlalu tua dan berwarna kuning atau cokelat tidak dapat digunakan sebagai bahan baku anyaman karena mudah patah.



Gambar 1.1 Tanaman Mendong

Kerajinan mendong merupakan jenis kerajinan anyaman yang menggunakan bahan baku tanaman mendong yang dikreasikan menjadi sebuah anyaman yang lebih bernilai tinggi. Kerajinan anyaman mendong merupakan kerajinan masyarakat Kecamatan Purbaratu dan Cibeureum Tasikmalaya. Aneka kerajinan yang terbuat dari bahan mendong banyak dijumpai di sini seperti tikar, sandal, kotak tisu, kotak kecantikan (*make up*), dan lain-lain. Kerajinan anyaman mendong merupakan komoditas produksi masyarakat Tasikmalaya. Produk kerajinan mendong yang dihasilkan bervariasi yang diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:

1. Produk perlengkapan rumah tangga, seperti: tikar, sandal, box, kotak tisu, kotak kecantikan (*make up*), tas seminar, topi, keranjang pakaian, tempat sampah, dan lain-lain. Produk alat rumah tangga seperti sandal mempunyai banyak variasi, mulai dari bentuk maupun dari corak warnanya.
2. Produk asesoris seperti hiasan-hiasan dinding, taplak meja, buku catatan harian, dan pigura foto yang terbuat dari mendong.



Gambar 1.2 Hasil Kerajinan Mendong

Perubahan budaya akibat perkembangan teknologi dan telekomunikasi telah membentuk kebiasaan dan cara hidup masyarakat

modern terutama masyarakat perkotaan yang serba praktis dan efektif. Masyarakat cenderung melihat keindahan selalu identik dengan kemewahan dan tingkat harga yang tinggi yang melekat pada setiap barang. Hal ini terlihat dari cara mengkonsumsi atau menggunakan barang yang dihasilkan menggunakan mesin-mesin pabrik. Padahal produk alami yang dihasilkan seperti dari kerajinan tidak kalah bersaingnya dengan produk buatan pabrik. Seperti contohnya kotak tisu buatan pabrik yang dicetak dari kertas karton sering sekali mudah robek (rusak) dibandingkan dengan kotak tisu alami yang terbuat dari bahan dasar alami mendong. Hal ini menunjukkan produk alami yang terbuat dari bahan dasar mendong tidak kalah bagus dan menarik dibanding dengan produk buatan pabrik. Namun pada kenyataannya masyarakat terutama daerah perkotaan lebih banyak mengkonsumsi produk hasil buatan pabrik dibanding produk alami kerajinan mendong.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pola mengkonsumsi masyarakat kota yang kurang mengetahui produk alami (bebas bahan kimia) dikarenakan kurang tahan lamanya produk kerajinan tangan dan lebih banyak menyukai produk hasil buatan pabrik (*impor*).
2. Kurangnya perhatian masyarakat kota terhadap produk lokal (alami) atau tradisional.
3. Kurangnya informasi tentang kerajinan mendong yang ramah lingkungan yang bersifat alami dan bebas bahan kimia.
4. Persepsi masyarakat kota tentang kerajinan tradisional yang dinilai mudah rusak.
5. Masih minimnya promosi yang dilakukan pihak produksi pengrajin kerajinan mendong (*home industry*) tersebut, sehingga Kerajinan Mendong ini masih kurang dikenal.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka fokus permasalahannya adalah :

- Bagaimana perancangan promosi, dapat memperkenalkan kerajinan mendong sebagai kerajinan alami dan ramah lingkungan sehingga dapat membangun kesadaran masyarakat terutama masyarakat perkotaan untuk menggunakan kerajinan mendong.

1.4. Batasan masalah

Kerajinan mendong mempunyai potensi untuk berkembang. Hal ini terlihat dari munculnya inovasi-inovasi baru dari produk kerajinan ini yang dahulunya hanya dijadikan tikar saja. Oleh karena itu, masalah ini dibatasi tentang promosi produk kerajinan mendong dalam lingkup lokasi dan produk kerajinan yang dihasilkan sebagai produk yang ramah lingkungan.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan promosi ini, untuk mengenalkan kerajinan mendong kepada masyarakat sebagi produk alami sehingga minat masyarakat untuk mengenal lebih jauh produk lokal yang berbahan dasar alami lebih.

1.6. Definisi Kata Kunci

1.6.1. Promosi

Promosi adalah kegiatan perusahaan mengkomunikasikan produknya. Komunikasi ini bisa dilakukan dengan cara *advertising, direct marketing, sales promotion, dan public relation*. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat komunikasi terhadap publik adalah pesan yang jelas, konsisten, dan berpengaruh kuat terhadap organiasi dan produk serta merknya. Tujuan promosi adalah memberikan

informasi. Informasi yang membujuk, mengingatkan, dan memberi tahu. Tujuan iklan ini disesuaikan dengan strategi perusahaan (Sutojo, 10 juli 2009).

1.6.2. Kerajinan Tangan

Pengertian kerajinan menurut Kusnadi (1983:11) menjelaskan, *Kust Nijverheid* dalam bahasa Belanda dapat diterjemahkan atau diartikan "seni" (*Kunt*) yang dilahirkan oleh sifat rajin, (*Ijver*) dari manusia. Lebih lanjut dijelaskan pembuatan seni kerajinan bukanlah dilahirkan oleh sifat rajin dalam arti *Ijver* (lawan dari malas), tetapi lahir dari sifat terampil atau kepringgelan tangan manusia. Makna rajin yang sesuai dengan seni kerajinan dalam arti rapi, terampil berdasarkan pengalaman kerja yang menghasilkan keahlian atau kemahiran kerja dalam profesi tertentu.

1.6.2. Mendong

Mendong adalah tanaman yang hidup di rawa-rawa dengan irigasi air yang baik mempunyai panjang 1,5 meter yang ketinggiannya 300-700 diatas permukaan air laut. Tanaman mendong merupakan bahan dasar yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman mendong seperti tikar, tas, hiasan dinding, dan lain-lain. (Gerbono & Djarijah, 2009)

1.6.3. Tasikmalaya

Menurut laman bisnis.com (2008), Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang lokasinya sekitar 120 KM dari Kota Bandung ibu kota Propinsi Jawa Barat. Kota Tasikmalaya dan sekitarnya di Propinsi Jawa Barat selama ini memang terkenal sebagai daerah penghasil aneka kerajinan tangan, baik berbahan baku benang sintetis

maupun dari serat alam semacam sutera dan sejenis rumput-rumputan.